

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Media *Pop-up Book*

Istilah “media” merupakan bentuk jamak dari kata “medium” dalam bahasa latin yang berarti “tengah” sehingga kata “media” yaitu perantara atau pembawa pesan untuk menghubungkan sumber dengan penerima pesan. Media menjadi alat alternatif atau alat perantara untuk menyampaikan informasi maupun materi yang menyenangkan (Melindra, 2023).

Jalil (2023) mengatakan bahwa media merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk penyampaian pesan tertentu dan sangat berguna apabila media diterapkan secara tepat dan menarik, agar dapat meningkatkan perhatian siswa sehingga mengarahkan minat serta meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan menurut Sarifah (2021) media merupakan segala sesuatu dalam meyalurkan informasi maupun pesan yang dapat digunakan sehingga nantinya dapat membangkitkan kondisi siswa dalam menjembatani antara persepsi, perasaan, serta pikiran siswa.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa media merupakan sebuah bentuk saluran dalam meyalurkan informasi ataupun pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan melalui berbagai bentuk perantara media yang dibutuhkan, agar dapat membangun kondisi yang lebih menyenangkan.

Pada layanan bimbingan dan konseling terdapat media sebagai bentuk alat bantu atau wadah yang digunakan konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling. Paramartha et al. (2022) mengatakan media bimbingan dan konseling merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyalurkan pesan dengan menstimulus pikiran, perasaan, perhatian maupun kemauan konseli dalam memahami, mengarahkan, mengambil, dan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Terdapat hal yang perlu diperhatikan dalam media bimbingan dan konseling, bahwasanya terdapat *hardware* dan *software*. *Hardware* atau perangkat keras merupakan media dalam sarana yang menyajikan pesan. Sedangkan, *software* atau perangkat lunak merupakan pesan dalam informasi atau bahan bimbingan dan konseling. Perangkat akan tetap disebut perangkat keras apabila belum dan tidak mengandung informasi bimbingan dan konseling yang akan disampaikan.

Peneliti dalam penelitian ini mengembangkan media *pop-up book* untuk digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling karier. Jadi, bentuk dari medianya yaitu *pop-up book* versi cetak yang mana media berbasis bahan fisik yang dicetak seperti kertas untuk menyampaikan informasi berupa tulisan atau teks. Lalu, untuk memastikan media *pop-up book* tersebut disebut interaktif baik dari segi materi maupun interaksi siswa maka Annisa et al. (2018) menyatakan media interaktif merupakan media yang digolongkan sebagai media konstruktivisme berisi pembelajaran, siswa, maupun proses pembelajaran sehingga karakteristik siswa berinteraksi dengan media yang

ditampilkan dan bukan hanya memperhatikan penyajian objek media saja. Atau dengan kata lain, media yang dirancang agar tampilannya menginformasikan dan menginteraktifitas kepada penggunanya.

Istilah media *pop-up book* berdasarkan uraian di atas dalam layanan bimbingan dan konseling karier dapat diartikan sebagai sistem komunikasi berbasis cetak yang penyajiannya terintegrasi melalui tampilan aspek visual atau kinestetik berdimensi sehingga melibatkan siswa langsung dalam membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman khususnya berkenaan dengan perencanaan karier siswa.

a. Pengertian *Pop-up Book*

Salah satu bentuk dari media berbasis cetak yang memuat elemen berdimensi sehingga apabila dibuka akan timbul atau bergerak yaitu media *pop-up book*. Kata “*pop-up*” asalnya dari bahasa Inggris, berarti “muncul keluar” sehingga apabila *pop-up book* dapat diartikan sebagai buku yang muncul keluar atau buku yang berisi catatan bergambar dengan unsur interaktif dengan tampilan gerak dari bahan kertas lipatan, bentuk, gulungan, hingga putaran (Rizkiya, 2023).

Bariyyah et al. (2021) mengatakan media *pop-up book* merupakan alat peraga dari tiga dimensi dalam pemberian layanan yang bervariasi untuk menarik perhatian dan imajinasi siswa sehingga dapat menambah pengetahuannya. Selain itu, media *pop-up book* disampaikan dan dikemas secara spesifik, ringkas, dan lugas dengan memperhatikan tingkat ketepatan materi yang disajikan. Menurut Supriani et al. (2024) daya tarik universal

dan kemampuan memikat perhatian dari *pop-up book* menjadikan motivasi efektif di kelas, informasi kompleks yang dikemas dengan desain visual dan terstruktur meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka disimpulkan media *pop-up book* ialah media bentuk buku berunsur tiga dimensi sehingga dapat digerakan, buku yang memiliki daya tarik bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penyajian materi dari setiap halamannya mengundang rasa penasaran sehingga penggunaan media *pop-up book* itu sendiri dapat dimanfaatkan dalam penggunaan materi karier terkhusus perencanaan karier bagi siswa.

b. Jenis-Jenis Teknik *Pop-up Book*

Berdasarkan Dzuanda (dalam Rizkiya, 2023) terdapat teknik-teknik dalam pembuatan media *pop-up book* diantaranya yaitu:

- 1) *Transformation*, ialah teknik potongan-potongan dengan menyusun dan disusun secara vertikal melalui penarikan kertas ke bagian samping sehingga pada bagian bawah dan atas bergerak berubah.
- 2) *Volvelles*, ialah teknik dengan unsur lingkaran yang bagian-bagian dapat diputar untuk mengubah informasi.
- 3) *Peepshow*, ialah teknik tumpukan-tumpukan kertas yang disusun menjadi satu sehingga akan menciptakan sebuah ilusi seperti trowongan perspektif ke dalam.

- 4) *Pull-tabs*, ialah teknik kertas tab yang apabila digeser akan memperlihatkan gambar baru atau dengan menarik salah satu bagian pada halaman kertasnya.
- 5) *Corousel*, ialah teknik dan bentuk kompleks yang memanfaatkan tali, pita, ataupun kancing.
- 6) *Box and cylinder*, ialah teknik yang naik dari tengah halaman menggunakan gerakan kubus atau tabung.
- 7) *V-fold*, ialah teknik berbentuk lipatan kertas yang membentuk sudut saat dibuka atau gambar yang dipasang membentuk huruf V
- 8) *Lift-the-flap*, ialah teknik yang memberikan efek kejutan atau interaktif di mana dengan membuka lipatan agar melihat informasi tersembunyi di baliknya.

Peneliti dalam pembuatan media *pop-up book* menggunakan teknik *volvelles*, *pull-tabs*, *v-fold*, dan *lift-the-flap*.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Pop-up Book*

Media berbasis *pop-up book* mempunyai kelebihan serta kekurangan yang dilihat dari karakteristiknya, menurut Dzuanda (dalam Sylvia et al., 2015, p.1198) mengatakan bahwa kelebihan dari *pop-up book*, ialah:

- 1) Tampilan gambar berdimensi yang bergerak apabila dibuka maupun digeser dapat memberikan visualisasi yang menarik.
- 2) Setiap halaman mengundang dan memberikan kejutan sehingga menarik pembaca untuk menanti kejutan di setiap halaman berikutnya.
- 3) Memberi kesan yang kuat dalam penyampaian.

- 4) Tampilan visual berdimensi membuat cerita atau informasi terasa semakin nyata.

Kekurangan *pop-up book* diantaranya, ialah:

- 1) Waktu yang dibutuhkan dalam pengrajaannya cenderung lama sebab menuntut ketelitian ekstra.
- 2) Harga relatif lebih mahal sebab terdapat unsur tambahan.
- 3) Penggunaan media *pop-up book* rawan kerusakan sehingga memakainya harus sangat berhati-hati.
- 4) Kebanyakan materinya sedikit sebab lebih menekankan unsur *pop-up*.

Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat di atas bahwa kelebihan dari media *pop-up book* pada visualisasi berdimensi yang menarik dengan menghadirkan kejutan di setiap halaman membuatnya lebih nyata. Sedangkan, kelemahannya yaitu proses pembuatan yang memakan waktu lama dengan harga relatif mahal dan rawan rusak.

d. Manfaat *Pop-up Book* (Dzuanda dalam Sylvia & Hariani, 2015)

- 1) Mengajarkan siswa menghargai dan memperlakukan buku dengan baik.
- 2) Mendekatkan hubungan antara siswa dan guru.
- 3) Mengembangkan kreatifitas siswa.
- 4) Merangsang imajinasi siswa.
- 5) Menambah pengetahuan dan gambaran bentuk benda.
- 6) Menanamkan kecintaan terhadap membaca.

e. Perbedaan *Pop-up Book* Non-digital dengan *Pop-up Book* Digital

- 1) *Pop-up book* non-digital dibuat dengan pemanfaatan penggunaan kertas sebagai bahan pembentuk lipatan, putaran, gulungan, maupun roda sehingga potensi dari isi buku dengan desain tiga dimensi membuat interaksi yang dihasilkan secara langsung antara media dan siswa. Kekurangan media yang bersifat non-digital dalam penggunaannya kurang interaktif apabila pada massa yang banyak sehingga terbatas hanya bagi individu dan kelompok kecil.
- 2) *Pop-up book* digital dibuat melalui pemanfaatan teknologi berbentuk aplikasi atau file sehingga interaksi yang dihasilkan lewat tab layar menghasilkan efek audio-visual serta mudah diakses kapan saja (Aisah, 2021). Kelebihannya bisa digunakan secara mandiri, bersama-sama atau dengan massa besar, tetapi interaksi fisik yang didapatkan kurang ke siswa.

2. Perencanaan Karier

Pada masa SMP karakteristik yang dimiliki siswa bersifat khas, meliputi aspek religius dengan menerima keyakinan secara dogmatis; aspek moral dengan sering mempermasalahkan moralitas yang sebelumnya dihayati dan diyakini benar; aspek emosi atau emosional yang berubah-ubah; aspek kognitif dengan menjadi kritis; aspek sosial yang diperlakukan tidak konsisten; serta aspek fisik yang tumbuh secara cepat akibat hormon.

Dari ke enam karakteristik siswa SMP tersebut memengaruhi tugas perkembangan, dan salah satu aspek perkembangan satuan siswa yang

ditetapkan pada Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik atau SKKPD oleh Suryapranata et al. (2016) terdapat aspek wawasan dan kesiapan karier dengan tugas perkembangan mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni.

Dari aspek perkembangan wawasan dan kesiapan karier dirumuskan kembali menjadi tiga tataran internalisasi tujuan, meliputi tahap pengenalan dengan mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan, dan aktivitas dalam kaitan kemampuan diri; tahap akomodasi dengan menyadari keragaman nilai, persyaratan, dan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu; serta tahap tindakan dengan mengidentifikasi ragam alternatif pekerjaan, pendidikan, dan aktivitas yang mengandung relevansi dengan kemampuan diri.

Jadi, penelitian yang dilakukan peneliti pada tahap pengenalan dengan aspek perkembangan wawasan dan kesiapan karier dikarenakan tahap ini siswa SMP diperkenalkan konsep dasar karier dengan berbagai pilihan karier berdasarkan minat dan bakat yang dimilikinya.

a. Pengertian Perencanaan Karier

Karier merupakan salah satu aspek dalam menjalani sebuah kehidupan dan proses berkarier pasti akan dilalui setiap individu. Berdasarkan Badan Pengembangan Bahasa dan Pembukuan atau KBBI (2025) kata karier diartikan sebagai perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, serta sebagainya yang memberikan harapan untuk maju.

Agar terealisasi perkembangan karier individu maka harus ada usaha matang dalam perencanaan karier yang dapat dilakukan saat menginjak masa awal remaja atau dengan kata lain individu memiliki cara menggunakan pengetahuan untuk mencapai karier di masa depannya.

Menurut Rosmana et al. (2019) perencanaan karier merupakan suatu proses mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah yang berpengaruh pada kehidupan berkelanjutan dalam mencapai tujuan karier bagi individu Sepaham dengan Adityawarman (2020) yang mengungkap perencanaan karier sebagai sasaran karier dari proses individu memilih jalur dan langkah dalam mencapai kesuksesan menjadi tujuan atau yang dicita-citakan di masa depannya.

Berdasarkan teori perkembangan Super (dalam Putra, 2021; Nisa et al., 2022) menjelaskan juga bahwa perencanaan karier merupakan serangkaian kegiatan pada periode tertentu dalam menyiapkan tujuan karier yang mencakup informasi pekerjaan maupun kedudukan, ini terjadi apabila individu secara aktif terlibat dalam proses perencanaan dengan memanfaatkan pengetahuan mengenal diri dan sikap dalam menggunakan berbagai informasi pengetahuannya. Oleh sebab itu, terdapat aspek dalam perencanaan karier individu, seperti:

- 1) Pemahaman diri yang membantu individu dalam memahami dan mengembangkan kesatuan gambaran diri dalam peranan dunia kerja, menyangkut pemahaman bakat dan minat yang dimiliki, kelebihan dan kelemahan, penilaian kemampuan akademik, sifat-sifat kepribadian

yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam karier, dan cita-cita masa depan. Peran pemahaman diri sangat penting untuk menjadi fondasi utama perencanaan karier individu sebab dapat mengidentifikasi bidang sesuai minat maupun kepribadian dalam membangun kepercayaan diri mengambil keputusan karier.

- 2) Kemampuan mengumpulkan informasi terkait dunia kerja, siswa yang menyadari dan memiliki perencanaan karier akan memanfaatkan berbagai sumber untuk mencari, mengelola, serta menganalisis informasi peluang dan persyaratan dalam suatu pekerjaan hingga jenis-jenis pekerjaan. Informasi yang dikumpulkan dapat membantu dalam mengetahui peluang pasar sehingga membuat keputusan karier individu realistik serta informatif.
- 3) Kemampuan memilih tujuan karier yang diinginkan dengan mengetahui kemungkinan pekerjaan sesuai dengan keadaan dirinya melalui informasi yang telah dikumpulkan sehingga memiliki kemampuan merencanakan masa depan, melalui proses menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karier yang telah ditetapkan. Kemampuan memilih tujuan karier memungkinkan individu secara spesifik dan realistik dalam menyesuaikan dan menetapkan tujuan karier seiring perubahan minat, kondisi pasar, maupun pengalaman baru individu. (Yusuf dalam Sugiyarto, 2018; Indriyana, 2023).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier merupakan salah satu proses pengembangan karier yang dilalui oleh setiap individu dalam

menjalani kehidupan dari pengaruh hasil belajar, layanan kelompok, peluang, kerja, keluarga, serta konsep diri untuk mencapai tujuan karier di masa depannya.

- b. Tujuan Perencanaan Karier (Dillard, 1983 dalam Irmayanti, 2019)
 - 1) *Acquiring self awareness and understanding* atau individu memperoleh kesadaran dan pemahaman diri dari penilaian kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Mendapatkan efisien arah dalam kehidupan melalui penilaian realistik terhadap diri sendiri yang dipergunakan untuk merencanakan karier.
 - 2) *Attaining personal satisfaction* atau mencapai kepuasan pribadi dengan merencanakan karier terlebih dahulu dalam hidupnya sehingga mendapat kepuasan dari karier yang ditekuninya tersebut.
 - 3) *Preparing for adequate placement* atau mempersiapkan diri mendapatkan penempatan dan penghasilan yang sesuai, serta menghindari yang tidak diharapkan.
 - 4) *Efficiently and effort* atau efektivitas usaha dan penggunaan waktu dengan tujuan sistematis supaya individu menghindari penggunaan waktu secara tidak efisien yang membentuk usaha coba-coba tanpa tujuan yang jelas.

c. Langkah-Langkah Perencanaan Karier

Masa remaja tingkat sekolah menengah pertama (SMP) memasuki tahap eksplorasi yang mana bukan hanya keinginan, tetapi juga mempertimbangkan segala aspek dengan mencari informasi karier yang

diinginkan sehingga menentukan arah karier kedepannya. Dengan terlaksananya harapan karier maka individu perlu mengetahui langkah-langkah dalam perencanaan karier, sebagai berikut ini:

- 1) Mengenali bakat dengan menganalisis kemampuan yang dialami atau tidak berkembang,
- 2) Memperhatikan minat kecenderungan,
- 3) Memperhatikan kaitan pilihan karier dengan nilai-nilai yang dianut.
- 4) Memperhatikan kepribadian untuk mengenal perbedaan kesuksesan antara individu satu dengan lain akan karier yang dicapai.
- 5) Memperhatikan kesempatan karier sebab tidak semua potensi individu sesuai dengan kesempatan karier sehingga individu perlu menyesuaikan antara kesempatan dengan kemampuan yang dimiliki,
- 6) Memperhatikan penampilan diri dalam berkarier secara konsisten antara perilaku dan harapan, atau pemahaman individu dari standar dan kriteria karier, serta
- 7) Memperhatikan gaya hidup individu dengan terbukannya pilihan karier (Dillard, 1985 dalam Irmayanti, 2019).

d. Tantangan Perencanaan Karier

Berdasarkan teori Super bahwasanya tantangan dalam perencanaan karier individu, yaitu:

- 1) Perubahan preferensi

Preferensi karier individu sering kali berubah seiring waktu, ini terjadi seiring dengan penemuan dan eksplorasi diri dari berbagai minat

yang dipengaruhi dari pengalaman, pendidikan, dan perkembangan pribadi. Menyadari bahwa pilihan karier bukan sekedar minat, tetapi juga pertimbangan kemampuan serta nilai-nilai pribadi. Individu yang mengevaluasi diri untuk menemukan keserasian antara yang diinginkan dengan yang dapat dicapai.

2) Kompetensi pekerjaan

Kompetensi dapat berkembang dan menurun tergantung dari pengalaman yang dilalui individu. Kesiapan untuk menghadapi berbagai tantangan karier perlu adanya pemahaman kompetensi diri yang dibutuhkan dari berbagai macam pekerjaan atau kebutuhan dunia kerja, seperti keterampilan dalam teknis, sosial, serta pemecahan masalah. Lalu, pada masa remaja peran tenaga pendidik sangat diperlukan sebab kematangan karier remaja belum sepenuhnya terbentuk sehingga masih mengalami kesulitan dalam pemahaman kompetensi pekerjaan.

3) Situasi kehidupan individu

Situasi kehidupan individu dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan dinamika kehidupan pribadi. Faktor lingkungan merupakan situasi yang ada di lingkungan sekitar individu seperti situasi sosial-ekonomi, budaya, dan kesempatan. Sedangkan, dinamika kehidupan pribadi merupakan perubahan situasi kehidupan individu seperti perubahan minat atau pengalaman baru yang mana hal tersebut perlu disesuaikan dengan perencanaan kariernya.

e. Peran Media dalam Perencanaan Karier

1) Perantara penyampaian informasi.

Media dapat menjadi wadah sumber informasi mencakup berbagai macam pilihan karier, pekerjaan, serta keterampilan yang dapat diakses oleh siswa dengan penyediaan informasi yang terstruktur dan mudah dipahami.

2) Edukasi perencanaan karier

Media dapat digunakan siswa melalui panduan khusus seperti langkah-langkah praktis dalam pemahaman diri dan eksplorasi perencanaan karier. Selain itu, media juga membantu siswa mengenal minat dan bakat yang berhubungan dengan pilihan karier yang relevan.

3) Motivasi dan inspirasi

Media dapat menyajikan berbagai cerita sukses orang lain dalam keberhasilan karier tertentu sehingga siswa mendapat bayangan kemungkinan masa depan dalam mengejar cita-cita sendiri melalui adanya motivasi dan inspirasi yang disajikan dalam media tersebut.

4) Pengembangan keterampilan

Berbagai informasi keterampilan yang dibutuhkan dapat membantu siswa mempersiapkan diri memasuki dunia karier ke depannya.

5) Alat bantu bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling

Memanfaatkan media dalam layanan bimbingan dan konseling karier yang informatif dapat memudahkan guru bimbingan dan

konseling dalam menjelaskan konsep perencanaan karier melalui pengidentifikasi pilihan berdasarkan minat dan kemampuan siswa.

3. Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiya (2023) dengan judul “Pengembangan Media Buku Pop Up Sebagai Pengenalan Karir Siswa Di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa media yang dikembangkan layak digunakan untuk pengenalan karier siswa kelas IX SMP Negeri Ingin Jaya Aceh Besar dengan skor rata-rata 4.00 dari ahli media, dari ahli materi skor 4,50, sedangkan uji coba ke siswa dengan skor 4,36. Terdapat persamaan penelitian pada objek siswa SMP. Perbedaan penelitian terdapat pada model penelitian yang mana peneliti menggunakan model ADDIE sedangkan penelitian Rizkiya dengan Borg dan Gall dan fokus variabel penelitian pada pengenalan karier.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa, Sholih, & Prabowo (2022) dengan judul “Pengembangan Media Bimbingan Karir Tower of Career untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMP”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hasil rata-rata sebesar 72% ahli materi, 74,3% ahli media, dan 79,25% dari presentasi akhir hasil uji respon media. Jadi, berdasarkan pengujian kelayakan media termasuk kategori layak atau valid untuk implementasi dalam perencanaan karier siswa SMP. Persamaan penelitian terdapat pada objek penelitian ialah siswa SMP untuk perencanaan karier. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada media yang dikembangkan di mana peneliti mengembangkan media *pop-up book*.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Isliana (2020) dengan judul “Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX SMP”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif digunakan untuk meningkatkan perencanaan karier siswa kelas IX SMP Negeri 4 Belik, dibuktikan pada hasil *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu $p = 0.002 \leq 0.050$ menjadikan selisih *mean rank* 8,2. Terdapat persamaan penelitian pada variabel perencanaan karier siswa SMP. Perbedaan fokus penelitian terdapat pada penelitian eksperimen sedangkan peneliti menggunakan penelitian pengembangan dan eksperimen untuk menguji efektivitas media.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyono & Navion (2021) dengan judul “Pengembangan Media Informasi Profesi Bergambar untuk Membantu Siswa SMP Menentukan Pilihan Karir”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media informasi profesi bergambar dapat membantu siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Malang dalam menentukan pilihan karier, dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan kategori “sangat baik”. Terdapat persamaan penelitian yaitu objek penelitian untuk siswa SMP, sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada model pengembangan dan media yang dikembangkan.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Zuniati (2024) dengan judul “The Developing Pop Up Book Media to Teach Reading Narrative Text for Nine Grade At MTs Darun Najah Sambikarto”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* terbukti valid untuk

siswa Mts Darun Najah kelas IX dengan tingkat kepuasan siswa 86%.

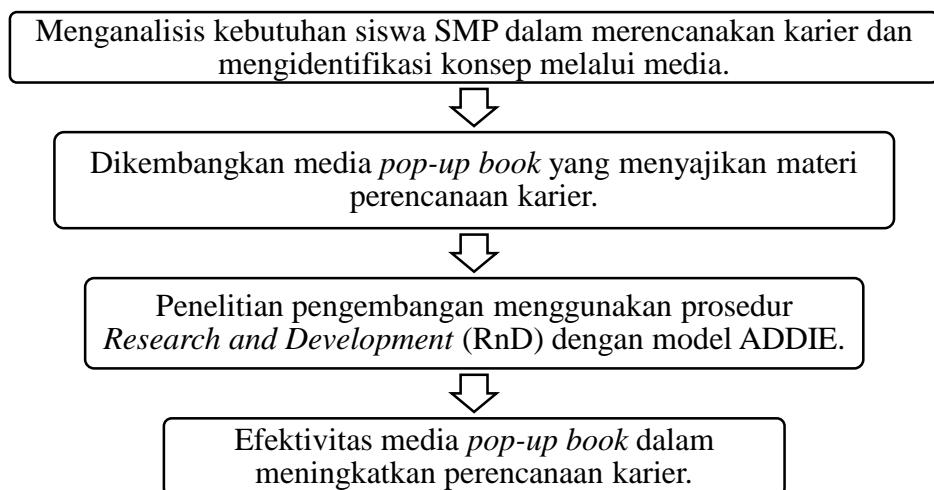
Persamaan terdapat pada penggunaan metode penelitian pengembangan model ADDIE, *pop-up book* sebagai media yang dikembangkan, dan objek penelitian siswa tingkatan sekolah menegah pertama. Perbedaan penelitian terdapat pada materi *pop-up book* di mana penelitian Andriani berisi teks naratif untuk siswa MTs sedangkan yang dilakukan peneliti terkait bidang karier untuk siswa SMP.

- f. Penelitian yang dilakukan oleh Bariyyah, Hasti, & Susanti (2021) dengan judul “Pop-Up Book of Profession as a Career Service Media for Elementary School Students”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa media *pop-up book* valid dalam memberikan layanan informasi karier bagi siswa kelas VI dengan hasil uji ahli dan uji produk yakni 80,2. Terdapat persamaan penelitian pada pengembangan media *pop-up book* serta materi karier. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada model penelitian Borg dan Gall dengan objek penelitian siswa sekolah dasar (SD) kelas VI.

B. Kerangka Pikir

Pengembangan media yang digunakan dalam penelitian ini ialah media *pop-up book* di mana di dalamnya memuat teks, gambar, dan elemen-elemen visual berdimensi. Penyajian media *pop-up book* divalidasi terlebih dahulu oleh validator sehingga tingkat kelayakan media menghasilkan kesesuaian kebutuhan. Menurut Melindra (2023) seorang peneliti harus membuat kerangka pikir agar arah penelitian dalam penempatan konteks menjadi lebih luas, dilakukan melalui dasar pemikiran seperti dasar fakta, observasi, serta kajian

kepustakaan. Berikut disajikan gambaran alur kerangka pikir diperlihatkan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Terdapat dua hipotesis dalam pengembangan media *pop-up book* untuk meningkatkan perencanaan karier siswa, yaitu hipotesis nol atau H_0 di mana pernyataan yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel yang diteliti, sedangkan hipotesis alternatif atau H_a yang mana menyatakan adanya hubungan antara variabel yang diteliti. Hipotesis penelitian peneliti, sebagai berikut:

H_0 : Media *pop-up book* tidak efektif meningkatkan perencanaan karier siswa di SMP Negeri 3 Maos.

H_a : Media *pop-up book* efektif meningkatkan perencanaan karier siswa di SMP Negeri 3 Maos.